

Analisis Rasio Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pada BUMDes Putih Sejahtera

Annisaa Nur Hamidah¹⁾, Yusna²⁾, dan Novrida Qudsi Lutfillah³⁾

^{1,2,3)} Politeknik Negeri Malang

¹⁾annisaa.nurh@gmail.com ²⁾yusnapoltek@gmail.com ³⁾novridabastomi@gmail.com

Abstract

The research analyzes financial performance at BUMDes Putih Sejahtera reviewed from liquidity, profitability, and solvency ratio. The data used was BUMDes Putih Sejahtera financial report for 2019-2021. The data collection technique used the documentation method. The data analysis method used the descriptive quantitative analysis. The results seen from liquidity ratio (current ratio), showed that BUMDes Putih Sejahtera could not fulfill the short term obligation because the current ratio was still far from the standard ratio. From the liquidity ratio, it showed that BUMDes Putih Sejahtera could not pay debt smoothly. Viewed from profitability ratio (return on equity and return on assets) BUMDes Putih Sejahtera tended to experience increase and was capable to get maximum profit with the capital and the assets owned. BUMDes Putih Sejahtera ratio solvency (debt to equity ratio and debt to asset ratio) tended to increase, this showed the ability in fulfilling the debt with the capital and the assets owned very well.

Keywords: Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Solvency Ratio, Financial Performance

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan pada BUMDes Putih Sejahtera ditinjau dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Data yang digunakan adalah laporan keuangan BUMDes Putih Sejahtera selama tahun 2019-2021. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini dilihat dari rasio likuiditas (*current ratio*) menunjukkan bahwa BUMDes Putih Sejahtera belum dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik karena masih jauh dari standart rasio. Dari rasio likuiditas ini menunjukkan bahwa BUMDes Putih Sejahtera tidak mampu membayar hutang lancarnya dengan aktiva yang dimiliki. Dilihat dari rasio profitabilitas (*return on equity* dan *return on asset*) BUMDes Putih Sejahtera cenderung mengalami kenaikan sehingga mampu mendapatkan laba yang sangat maksimal dengan modal dan aktiva yang dimiliki. Rasio solvabilitas (*debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio*) BUMDes Putih Sejahtera cenderung mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban hutangnya dengan modal dan aktiva yang dimiliki sangat baik.

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Kinerja Keuangan

Pendahuluan

Badan atau Lembaga Usaha Milik Desa atau yang biasa dikenal dengan BUMDes adalah wadah usaha yang dijalankan oleh penduduk serta pemerintah desa dalam upaya meningkatkan ekonomi desa dan

dilaksanakan sesuai kepentingan serta keunggulan desa. BUM Desa dapat menjadi media dalam berwirausaha bagi penduduk desa dan mengutamakan kesejahteraan penduduk desa itu sendiri. Arus balik dalam distribusi SDA dan politik diperlukan dalam berpotensi

meningkatkan serta memperoleh manfaat tambahan agar penduduk pedesaan tidak dirugikan.

Pemerintah membangun kawasan pedesaan melalui salah satu strateginya yakni Badan atau Lembaga Usaha Milik Desa (BUM Desa). Di setiap daerah BUM Desa berbeda-beda, disesuaikan dengan kepentingan serta potensi desa, dan salah satu BUM Desa yang dibentuk untuk mendukung atau meningkatkan ekonomi desa ialah BUM Desa Putih Sejahtera di Desa Putih, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri. BUM Desa Putih Sejahtera dibentuk pada tahun 2016 sebagai bidang usaha di desa untuk mendukung atau penampung seluruh aktivitas peningkatan pemasukan penduduk. Bidang usaha pada BUM Desa Putih Sejahtera ada 3 unit, yakni unit perdagangan dan jasa ialah unit yang pertama berdiri, kemudian unit bank sampah yang sekarang berganti menjadi pengelolaan sampah, selanjutnya unit perikanan yang sekarang berganti menjadi perikanan, pertanian dan peternakan. Unit-unit ini dibentuk sesuai dengan kepentingan penduduk sekitar, serta memberdayakan hasil-hasil pertanian, perikanan dan peternakan, maka dari itu menjadi produk unggulan desa serta dapat meningkatkan pemasukan penduduk. Unit-unit ini dilaksanakan oleh penduduk sendiri dengan pendampingan dari pemerintah desa.

Agar BUM Desa Putih Sejahtera dapat terus berkembang di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri tentunya wajib didukung dengan pengelolaan kinerja keuangan BUM Desa yang lebih baik dalam membangun tingkat kepercayaan yang dimiliki BUM Desa pada penduduk desa.

Oleh sebab itu, dibutuhkan analisis pada laporan keuangan BUM Desa untuk menilai apakah kinerja keuangan BUM Desa baik atau tidak. Kinerja keuangan

ialah analisis dalam menentukan di mana perusahaan dapat menjalankan bisnis keuangannya dengan memakai praktik keuangan yang tepat serta sehat. Kinerja keuangan mencerminkan letak keuangan perusahaan yang sangat bermanfaat bagi investor, kreditur, analis serta pemerintah.

Melaksanakan analisis laporan keuangan sebagai evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan yang bersifat internal dan bisa dibandingkan dengan perusahaan lain di sektor yang sama. Laporan Keuangan diperlukan untuk melihat kinerja keuangan suatu perusahaan dengan memakai rasio untuk membandingkan laporan keuangan setiap tahun periode. Dalam menentukan apa yang telah dicapai suatu perusahaan, analisis keuangan memerlukan parameter seperti bilangan-bilangan kunci atau indeks dalam menilai performa serta kinerja pada bagian keuangan perusahaan. Kinerja pada bagian keuangan dapat dianalisis dengan beberapa media analisis. Salah satu media analisis yang paling umum di pakai ialah analisis rasio keuangan.

Menurut Kasmir, (2012:104) analisis rasio ialah upaya mengukur perbandingan seluruh bilangan pada laporan keuangan perusahaan secara numerik serta memecah bilangan-bilangan lainnya untuk menyimpulkan bahwa itu ialah perbandingan satu unsur dengan unsur lainnya yang berada pada laporan keuangan. Jadi bilangan yang dibandingkan dapat berbentuk bilangan sebagai batas yang berbeda atau pada batas waktu yang sudah ditentukan. Analisis rasio ialah salah satu cara analisis yang dapat menjelaskan situasi BUM Desa di bidang keuangan. Analisis rasio ialah cara analisis yang banyak di pakai sebab cara ini ialah cara tercepat dalam melihat kinerja keuangan BUM Desa. Tentunya dengan melaksanakan analisis ini, BUM Desa dapat menentukan performanya menurut indikator atau

pemicu masalah saat ini. Analisis rasio ialah keadaan sebenarnya dari situasi keuangan sebenarnya dalam suatu bisnis serta pola skala yang sudah ditentukan.

Hasil analisis rasio keuangan di pakai dalam menilai performa manajemen selama batas tertentu, apakah hasil tersebut memenuhi wujud dari yang ditentukan untuk menilai kelebihan manajemen dalam mengatur sumber daya perusahaan yang ada secara praktis untuk di pakai. Menurut kinerja ini bisa di pakai sebagai perkiraan apa yang dibutuhkan dikemudian hari dalam meningkatkan serta mempertahankan manajemen kinerja.

Kinerja keuangan ialah unsur penting dalam melihat kualitas sumberdaya entitas, sangat pentingnya parameter kinerja keuangan bagi entitas atau Badan atau Lembaga usaha, maka banyak peneliti yang tertarik dalam melaksanakan riset mengenai analisis kinerja keuangan.

Pada BUM Desa Putih Sejahtera sebelumnya belum pernah melaksanakan penilaian kinerja keuangan menggunakan analisis rasio. Oleh sebab itu penilaian performa atau kinerja itu penting karena sebagai pemilik BUM Desa ataupun golongan yang memiliki kepentingan tentunya juga ingin meninjau peningkatan BUM Desa yang dapat kita lihat dari perolehan aktivitas usahanya dari waktu ke waktu. Oleh sebab itu, menilai keadaan keuangan pada BUM Desa ialah suatu hal yang sangat penting karena dapat di pakai sebagai media penilaian kinerja keuangan kedepannya. BUM Desa dibentuk dalam batas periode yang lama untuk meningkatkan laba, jadi BUM Desa wajib ditujukan pada poin profitabilitas yang maksimal. Dengan begitu tingkat performa BUM Desa dapat stabil.

Untuk melihat kinerja BUM Desa dibutuhkan parameter kinerja keuangan agar dapat melihat kondisi pada keuangan

BUM Desa. Pada penelitian ini analisis dilaksanakan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, serta rasio solvabilitas. Rasio likuiditas di pakai untuk menunjukkan kelebihan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio profitabilitas menggambarkan kelebihan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio solvabilitas di pakai untuk menilai sejauh mana aktiva perusahaan didanai oleh hutang.

Penelitian ini menggunakan analisis data akuntansi sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 mengenai perhitungan Standar Kinerja Keuangan, sebab bagian usaha yang ada pada BUM Desa Putih Sejahtera ialah unit usaha mikro yang dilaksanakan oleh penduduk desa.

Kajian Literatur

a. Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa)

Badan Usaha Milik Desa atau Lembaga yang sering disebut juga dengan BUM Desa ialah lembaga atau perusahaan yang dijalankan oleh pemerintah bersama warga desa dan merupakan wujud dari peningkatan perekonomian desa. Pengertian BUM Desa Menurut Sujarweni, (2020:1) Badan atau Lembaga Usaha Milik Desa ialah lembaga bidang bisnis di daerah yang dilakukan oleh pemerintah daerah bersama-sama dengan warga desa, yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian daerah berdasarkan minat serta potensinya. BUM Desa merupakan badan aktivitas ekonomi atau lembaga yang dapat menghidupi warga dalam segala aspek, termasuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, menjadi peluang usaha atau peluang kerja, menambah wawasan warga desa.

BUM Desa merupakan lembaga yang memiliki keunggulan dalam membangun perekonomian desa melalui lembaga yang

dirancang untuk menghasilkan laba (keuntungan). BUM Desa merupakan usaha terpercaya yang mendukung pemerintah bersama warga desa dalam mengembangkan dan memenuhi kepentingan sehari-hari, memberikan peluang usaha, dan memberikan wawasan kepada warga desa melalui pengembangan potensi desa atau pemanfaatan sumber daya alam yang ada di desa.

BUM Desa dapat dijadikan pedoman bagi prakarsa warga desa, potensi desa, pengelolaan serta memanfaatkan kelebihan SDA di daerahnya, dan optimalisasi SDM (warga). BUM Desa secara umum diperlukan dalam meningkatkan kemandirian desa, meningkatkan ekonomi desa serta mewujudkan kesejahteraan penduduk desa. Keberadaan BUM Desa memberikan kekuatan penuh kepada desa dalam mengatur serta mengembangkan potensi desanya tanpa bimbingan dari pemerintah atau kelompok tertentu.

Oleh sebab itu, pemerintah bersama penduduk lokal perlu mandiri. Dalam hal ini diperlukan kerjasama, partisipatif, prinsip liberasi, transparansi serta keberlanjutan dalam mendukung kemandirian pemerintah bersama penduduk desa, maka dari itu BUM Desa dapat dilaksanakan secara tepat serta optimal. Juga perlu didasarkan pada kehendak (kesepakatan) penduduk serta kelebihan setiap anggota untuk lebih mandiri dalam memenuhi kepentingan dasar dalam kepentingan pembuatan produksi serta konsumen.

Terbentuknya BUM Desa dalam meningkatkan pemasukan penduduk dan pemerintah sebagai fasilitas komersial dengan fasilitas sosial ekonomi, BUM Desa wajib kompeten dengan layanan distribusi dalam menyediakan barang dan jasa baik dari perspektif produktif maupun konsumen. Wajib memenuhi kepentingan penduduk. Diwujudkan

dengan pengadaan kepentingan penduduk dengan beban ringan, seperti harga murah, biaya murah, pengadaan mudah, serta profitabilitas tinggi.

b. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Maharyani, Marsiwi & Ardiana, (2018) analisis laporan keuangan merupakan media investigasi pengelolaan keuangan lembaga yang komprehensif, dapat dipakai dalam mendeteksi kesehatan lembaga, dan menyelidiki keadaan perputaran kas atau performa organisasi atau kelembagaan, baik parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan. Tujuan dari analisis laporan keuangan ini adalah menilai baik tidaknya keadaan keuangan suatu lembaga.

Dari perolehan penelitian tersebut akan diperoleh keterangan mengenai kelebihan dari kelembagaan secara keseluruhan. Oleh sebab itu, hasilnya sangat penting untuk upaya lembaga tersebut dikemudian hari, dan pelaksanaan perbaikan sebagai media evaluasi. Analisis laporan keuangan menjelaskan bagian-bagian laporan keuangan menjadi keterangan yang lebih rinci dan signifikan.

c. Kinerja Keuangan

Menurut Ramadhan, (2019) kinerja keuangan ialah cara menentukan parameter-parameter tertentu yang dapat menilai keberhasilan suatu organisasi dalam menghasilkan laba rugi lembaga. Kinerja keuangan ialah suatu penyelidikan yang dilaksanakan untuk melihat sejauh mana suatu lembaga sudah melaksanakan serta memakai sistem pelaksanaan keuangan secara efisien.

Menurut Sujarweni (2020:71), bahwa kinerja ialah perolehan evaluasi pada pekerjaan yang sudah di kerjakan, perolehan pekerjaan tersebut dibedakan sesuai kriteria yang sudah ditentukan bersama. Setiap pekerjaan yang sudah

selesai memerlukan perhitungan atau eskalasi secara berkala.

Perhitungan kinerja keuangan juga memiliki arti membandingkan standar yang sudah ditentukan (contohnya menurut peraturan menteri keuangan) dengan kinerja keuangan lembaga yang ada. Perhitungan kinerja keuangan berbentuk nominal sesuai dengan laporan keuangan.

d. Analisis Rasio Keuangan

Rasio Keuangan ialah aktivitas membandingkan nominal pada laporan keuangan dengan cara membagi nominal yang satu dengan nominal yang lain. Perbandingan dapat dilakukan antara satu unsur dengan unsur yang lain pada suatu laporan keuangan atau antar unsur yang ada antar laporan keuangan (Kasmir, 2012:104).

Menurut Hery (2020:170) bahwa analisis rasio ialah salah satu media riset keuangan yang paling umum dan banyak dipakai. Meskipun perhitungan rasio hanya dalam bentuk operasi aritmatika sederhana, hasilnya memerlukan interpretasi yang sulit.

Menurut Sujarweni (2020:109) bahwa dengan memakai metode analisis seperti rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik buruknya kondisi atau letak keuangan suatu lembaga. Tujuan dilakukannya analisis rasio keuangan ialah untuk dapat mendukung lembaga dalam mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan keuangan lembaga, menilai kinerja laporan keuangan lembaga dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang tersedia untuk mencapai target yang sudah ditentukan oleh lembaga.

Menurut Martono & Harjito, (2014:53) ada beberapa jenis rasio yang biasa untuk menilai kinerja keuangan yakni:

A. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan parameter untuk menghitung performa suatu lembaga yang dimaksudkan untuk menilai kelebihan pembayaran lembaga (likuiditas) dalam batas waktu yang cepat dan memakai aset lancar dengan batas kurang dari satu tahun. Likuiditas merupakan keunggulan suatu lembaga dalam melunasi tagihan pada batas waktu yang cepat dan tidak mengganggu operasional. Pada neraca, likuiditas lembaga ditandai dengan pembagian aset lancar yang terbagi dengan hutang yang cepat tenggat waktu.

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir, (2012:134) rasio lancar adalah perbandingan untuk menilai kelebihan lembaga dalam melunasi kewajiban pada tenggat waktu yang cepat atau tanggungan yang harus dibayarkan. Dengan kata lain, berapa banyak aset lancar yang tersedia untuk melunasi tanggungan tenggat waktu yang cepat atau hutang yang akan segera jatuh tempo. Rumus untuk memperoleh rasio lancar (*current ratio*) ialah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 1.
Standart Penilaian Rasio Keuangan
Current Ratio

Komponen	Standart	Nilai	Kriteria
<i>Current Ratio</i>	200%- 250%	100	Sangat baik
	175% s/d < 200% atau > 250% sampai dengan 275%	75	Baik
<i>Current Ratio</i>	150% s/d < 175% atau >	50	Cukup Baik

Komponen	Standart	Nilai	Kriteria
	275% sampai dengan 300%		
	125% s/d < 150% atau > 300%	25	Kurang Baik
	sampai dengan 325% <125% atau >325%	0	Tidak Baik

Sumber: Permen KUKM RI
No.06/Per/M.KUKM/V/2006

B. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir, (2012:196) rasio profitabilitas ialah rasio untuk menilai kelebihan lembaga dalam memperoleh laba. Rasio ini juga menyediakan parameter tingkat keberhasilan suatu lembaga. Keberhasilan ditunjukkan oleh keuntungan yang diperoleh dari pemasaran serta pemasukan penanaman modal. Intinya ialah pemakaian rasio ini menunjukkan efisiensi lembaga. Profitabilitas dipandang media yang absah pada penilaian perolehan kegiatan lembaga, sebab profitabilitas adalah pembandingan media pada berbagai preferensi investasi yang sesuai dengan tingkat ancaman. Jumlah *profit* sering kali dibedakan pada parameter aktivitas atau keadaan lainnya seperti pemasaran, aktiva, modal pemilik saham pada penilaian perhitungan dari beberapa tingkat investasi.

1) Return on equity (ROE)

Return on equity (ROE) atau sering disebut dengan rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk menilai seberapa besar keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Rumus untuk memperoleh *Return on Equity (ROE)* adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Tabel 2.
Standart Penilaian Rasio Keuangan
Return On Equity (ROE)

Komponen	Standart	Nilai	Kriteria
<i>Return on Equity</i>	>21%	100	Sangat Baik
	15% s/d <21%	75	Baik
	9% s/d < 15%	50	Cukup
	3% s/d <9%	25	Kurang
	< 3%	0	Sangat Kurang

Sumber: Permen KUKM RI
No.06/Per/M.KUKM/V/2006

2) Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) ialah pengukuran lengkap dari kelebihan institusi dalam memperoleh *profit* dan jumlah lengkap aset yang tersedia pada suatu institusi. (Kasmir, 2012:201). Rumus memperoleh *return on assets* (ROA) yakni :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 3.
Standart Penilaian Rasio Keuangan
Return on Assets (ROA)

Komponen	Standart	Nilai	Kriteria
<i>Return on Asset</i>	>10%	100	Sangat Baik
	7% s/d < 10%	75	Baik
	3% s/d < 7%	50	Cukup
	1% s/d < 3%	25	Kurang
	< 1%	0	Sangat Kurang

Sumber: Permen KUKM RI
No.06/Per/M.KUKM/V/2006

C. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas suatu lembaga memperlihatkan keunggulan lembaga tersebut dalam memenuhi kewajiban keuangannya, baik batas waktu yang cepat maupun jangka waktu yang lama jika lembaga tersebut dilikuidasi. Sebuah lembaga yang *solvable* artinya lembaga memiliki aset untuk melunasi semua tanggungan dan sebaliknya lembaga yang tidak memiliki kekayaan yang cukup untuk melunasi tanggungan disebut lembaga yang *insolvable*.

1) Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio atau yang biasa disebut DER ialah rasio utang pada ekuitas. Bisa juga dinamakan rasio hutang-modal. Definisi *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah utang yang dipakai dalam operasional lembaga harus pada jumlah yang proporsional.

Debt to equity ratio ialah rasio keuangan utama pada sebuah institusi. Hal ini disebabkan *Debt to Equity Ratio* dipakai dalam menilai posisi keuangan suatu institusi. Rumus memperoleh rasio *Debt to Equity Ratio* ialah seperti dibawah ini :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Tabel 4.
Standart Penilaian Rasio Keuangan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Komponen	Standart	Nilai	Kriteria
Debt to Equity Ratio	<70%	100	Sangat Baik
	>70% sampai dengan	75	Baik

Komponen	Standart	Nilai	Kriteria
	100%		
	>100% sampai dengan 150%	50	Cukup Baik
	>150% sampai dengan 200%	25	Kurang Baik
	>= 200%	0	Tidak Baik

Sumber: Permen KUKM RI
No.06/Per/M.KUKM/V/2006

2) Debt to Asset Ratio

Menurut Kasmir, (2012:156) *debt to asset ratio* merupakan rasio hutang yang di pakai dalam menilai perbandingan antara total hutang serta total aset. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lembaga didanai oleh hutang mempengaruhi manajemen aset. Parameter melihatkan bahwa rasio yang lebih tinggi membuat lebih sulit dalam memperoleh pinjaman tambahan, sebab lebih banyak hutang naik serta aset mungkin tidak bisa menutupi hutang. Demikian pula, jika rasio kecil, semakin sedikit lembaga membayar hutang. Standar pengukuran dalam menilai baik buruknya rasio perusahaan, di pakai rasio rata-rata industri yang sejenis. Rumus memperoleh *Debt to asset Ratio* ialah seperti dibawah ini:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 5.
Standart Penilaian Rasio Keuangan *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Komponen	Standart	Nilai	Kriteria
	<=40%	100	Sangat

Komponen	Standart	Nilai	Kriteria
Debt to Asset Ratio			Baik
	40% > sampai dengan 50%	75	Baik
	50% > sampai dengan 60%	50	Cukup Baik
	60% > sampai dengan 80%	25	Kurang Baik
	>80%	0	Tidak Baik

Sumber: Permen KUKM RI No.06/Per/M.KUKM/V/2006

Metode Penelitian

Metode analisis data yang dipakai ialah metode kuantitatif. Memakai metode kuantitatif sebab bertujuan untuk menjelaskan fenomena terkini dan memakai angka nominal. Serta menganalisis atau menilai karakteristik kinerja keuangan BUM Desa Putih Sejahtera. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan menjelaskan keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian. Sifat deskriptif ini menggambarkan, menguraikan, membandingkan data dan keadaan dengan menjelaskan suatu keadaan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Cara pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi pada penelitian ini. Data berisi apa dan kapan suatu peristiwa atau transaksi, dan apa yang terlibat di dalamnya. Sumber data yang dipakai pada penelitian ini ialah sumber data sekunder. Data sekunder yang dipakai pada pengamatan ini adalah

laporan keuangan pada BUM Desa Putih Sejahtera tahun 2019-2021.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini adalah analisis dan pembahasan peneliti pada data dalam laporan keuangan BUM Desa Putih Sejahtera tahun 2019-2021. Untuk menganalisis laporan keuangan BUM Desa Putih Sejahtera, peneliti menganalisis hasil dari perhitungan rasio likuiditas (*current ratio*), rasio profitabilitas (*return on equity & return on asset*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio & debt to asset ratio*) yang nantinya dapat menunjukkan analisis besar kecilnya kinerja keuangan BUM Desa Putih Sejahtera ini lalu memberikan gambaran bagaimana rasio likuiditas, profitabilitas, serta solvabilitas dalam menilai kinerja keuangan BUM Desa Putih Sejahtera, apakah BUM Desa sudah berjalan dengan lancar atau tidak.

Tabel 6.
Rasio Keuangan BUM Desa Putih Sejahtera Tahun 2019-2021

Rasio Keuangan	Analisis Rasio Keuangan		
	2019	2020	2021
Likuiditas			
<i>Current Ratio</i>	0	357%	124%
Kriteria	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
Profitabilitas			
<i>Return on Equity (ROE)</i>	3%	11%	13%
Kriteria	Kurang Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
<i>Return on Asset (ROA)</i>	3%	10%	11%

Rasio Keuangan	Analisis Rasio Keuangan		
	2019	2020	2021
Kriteria	Cukup Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
Solvabilitas			
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	0	0,3%	3%
Kriteria	Tidak Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	0	3%	29%
Kriteria	Tidak Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: Data diolah, 2022

1. Analisis Rasio Likuiditas pada kinerja keuangan BUM Desa Putih Sejahtera

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Dari hasil analisis terlihat bahwa *current ratio* BUM Desa Putih Sejahtera pada tahun 2019 sebanyak 0 lalu meningkat pada tahun 2020 sebanyak 357%, menurun sebanyak 124% pada tahun 2021. Peningkatan pada tahun 2020 disebabkan oleh aktiva lancar yang naik. Pada tahun 2019 sebanyak Rp 171.686.175 naik menjadi Rp 186.740.418 pada tahun 2020. Serta disebabkan pula oleh hutang lancar yang naik. Pada tahun 2019 sebanyak Rp 0 naik menjadi Rp 522.874 pada tahun 2020. Lalu *Current ratio* pada tahun 2021 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh aktiva lancar pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi Rp 201.317.810 sedangkan pada hutang lancar juga mengalami peningkatan yang cukup pesat yakni sebanyak Rp 1.623.378 pada tahun 2021. Maka dari itu *current ratio* mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2021 sebab hutang lancar yang dimiliki BUM Desa terlalu

banyak apabila dibandingkan dengan aktiva lancarnya. Untuk memperoleh kriteria yang baik *current ratio* harus berada pada persentase sebesar 175% sampai dengan 275%. Dari analisis tersebut terlihat bahwa *current ratio* mengalami peningkatan diatas kriteria dan menurun di bawah kriteria. Hal ini terjadi karena BUM Desa Putih Sejahtera belum dapat mengatur aset lancar mana yang dapat digunakan untuk menutupi hutang lancar. Selain itu, rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 hutang lancar ditanggung oleh Rp. 35,7 pada tahun 2020, Rp. 12,4 pada tahun 2021. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa BUM Desa Putih Sejahtera memiliki kinerja yang buruk karena tidak dapat melunasi hutang lancarnya dengan aset lancarnya. Untuk meningkatkan rasio lancar, perusahaan harus memaksimalkan pemakaian aset lancarnya, yakni meningkatkan pendapatan dan mengurangi jumlah hutang dengan tenggat waktu yang cepat.

2. Analisis Rasio Profitabilitas pada kinerja keuangan BUM Desa Putih Sejahtera

a. *Return on Equity* (ROE)

Dari hasil analisis, rasio ini mengalami peningkatan yaitu sebanyak 3% di tahun 2019 menjadi 11% di tahun 2020 dan naik lagi menjadi 13% pada tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh peningkatan laba sesudah pajak yang lebih rendah dari peningkatan total modal. Laba sesudah pajak dari Rp 5.478.725 pada tahun 2019 menjadi Rp 18.341.735 pada tahun 2020 dan Rp 21.999.650 pada tahun 2021. Total modal pada tahun 2019 adalah Rp 165.000.000 menjadi Rp 167.614.372 pada tahun 2020 dan Rp 173.116.892 pada tahun 2021. Dapat dilihat bahwa nilai nominal total modal jauh lebih besar daripada laba bersih sesudah pajak. Dari analisis tersebut terlihat bahwa ROE cenderung

meningkat. Hal ini terjadi karena BUM Desa Putih Sejahtera dapat menghasilkan keuntungan dengan modal yang ada. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 modal yang dimiliki BUM Desa Putih Sejahtera dapat menghasilkan keuntungan sebanyak Rp. 0,3 pada tahun 2019, lalu Rp. 0,11 pada tahun 2020, dan Rp. 0,13 pada tahun 2021. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BUM Desa Putih Sejahtera memiliki kinerja yang cukup baik dan memperoleh *profit* yang meningkat setiap tahunnya. Dengan begitu lembaga dapat menghasilkan keuntungan dengan modal yang ada.

b. Return on Assets (ROA)

Dari hasil analisis, rasio ini mengalami peningkatan yaitu sebanyak 3% pada tahun 2019 menjadi 10% pada tahun 2020 dan naik lagi menjadi 11% di tahun 2021. Peningkatan ini disebabkan oleh laba bersih sesudah pajak yang naik drastis dibandingkan total aset yang hanya meningkat sedikit. Laba bersih sesudah pajak tahun 2019 sebanyak Rp 5.478.725 menjadi Rp 18.341.735 di tahun 2020 dan meningkat lagi di tahun 2021 menjadi Rp 21.999.650. Kemudian total aset tahun 2019 sebanyak Rp. 171.686.175, naik menjadi Rp. 186.740.418 pada tahun 2020, dan naik lagi menjadi Rp. 201.317.810 pada tahun 2021. Dari analisis tersebut terlihat bahwa *Return on Assets* (ROA) cenderung mengalami peningkatan. Hal ini terjadi sebab BUM Desa Putih Sejahtera dapat menghasilkan keuntungan dengan aset yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1.00 total aset yang dimiliki BUM Desa Putih Sejahtera dapat menghasilkan keuntungan sebanyak Rp. 0,3 pada tahun 2019, lalu Rp. 0,10 pada tahun 2020, dan Rp. 0,11 pada tahun 2021. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa BUM Desa Putih Sejahtera pada rasio ini memiliki kinerja yang sangat baik yang ditunjukkan dengan peningkatan *Return on Assets*

(ROA) setiap tahunnya. Sehingga dapat menghasilkan keuntungan atau *profit* yang meningkat setiap tahunnya. Dengan begitu, BUM Desa Putih Sejahtera bekerja keras memperoleh keuntungan atau *profit* dengan seluruh aset yang dimilikinya.

3. Analisis Rasio Solvabilitas pada kinerja keuangan BUM Desa Putih Sejahtera

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2019 sebanyak 0 kemudian meningkat menjadi 0,3% pada tahun 2020 lalu naik kembali menjadi 3% pada tahun 2021. Hal ini terjadi sebab meningkatnya total hutang dan juga total modal disetiap tahunnya. Total hutang di tahun 2019 adalah 0 kemudian meningkat menjadi Rp 522.874 di tahun 2020, dan naik lagi menjadi Rp 5.773.378 di tahun 2021. Terlihat total hutang meningkat sangat drastis dari tahun ke tahun. Total modal juga meningkat dari Rp. 165.000.000 pada tahun 2019 menjadi Rp. 167.614.372 pada tahun 2020 dan meningkat lagi sebesar Rp. 173.116.892 pada tahun 2021. Dari analisis tersebut terlihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) cenderung meningkat namun tidak melebihi standart penilaian rasio. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 kewajiban yang dimiliki oleh BUM Desa Putih Sejahtera ditanggung sebanyak Rp. 0,03 modal pada tahun 2020, dan Rp. 0,3 pada tahun 2021. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa BUM Desa Putih Sejahtera memiliki hutang yang lebih sedikit dibandingkan dengan modalnya. Sehingga modal yang ada dapat digunakan untuk menutup hutang pada BUM Desa Putih Sejahtera.

b. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) tahun

2019 sebanyak 0 kemudian naik menjadi 3% pada tahun 2020, serta mengalami peningkatan kembali menjadi 29% di tahun 2021. Hal ini terjadi karena total hutang dan total aktiva mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 total hutang sebanyak 0 kemudian naik menjadi Rp 522.874 pada tahun 2020, serta naik kembali pada tahun 2021 sebanyak Rp 5.773.378. Total aktiva pada tahun 2019 sebanyak Rp 171.686.175 lalu mengalami peningkatan sebanyak Rp 186.740.418 pada tahun 2020, serta naik kembali sebanyak Rp 201.317.810 pada tahun 2021. Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) cenderung mengalami peningkatan tetapi tidak melebihi standart penilaian rasio. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1.00 kewajiban yang dimiliki BUM Desa Putih Sejahtera ditanggung oleh Rp. 0,3 aktiva pada tahun 2020, serta Rp 0,29 di tahun 2021. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa BUM Desa Putih Sejahtera di setiap tahunnya dapat melunasi hutang dengan aktiva yang ditentukan sebab *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan kinerja yang sangat baik.

Simpulan dan Saran

Menurut hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bila dilihat dari sudut rasio likuiditas, diukur dengan menggunakan *current ratio* maka kinerja keuangan pada BUM Desa Putih Sejahtera menunjukkan masih belum dapat melunasi hutang jangka pendeknya dengan baik disebabkan masih jauh dari standart rasio. Maka dari itu tidak dapat melunasi hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki.
2. Bila dilihat dari sudut profitabilitas, diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE) kinerja keuangan BUM Desa Putih Sejahtera dalam

memperoleh keuntungan yakni cukup baik. Dengan memperoleh keuntungan yang meningkat disetiap tahunnya, berarti dapat memanfaatkan modal yang ada. Sedangkan memakai *return on asset* (ROA) kinerja keuangan BUM Desa Putih Sejahtera memperoleh keuntungan yang sangat baik maka dari itu dapat memperoleh *profit* sangat maksimal dengan seluruh aktiva yang dimilikinya.

3. Bila dilihat dari sudut solvabilitas, diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) maka kinerja keuangan BUM Desa Putih Sejahtera menunjukkan bahwa kelebihanannya dalam memenuhi kewajiban hutangnya dengan modal yang ada sangat baik. Apabila memakai *debt to asset ratio* (DAR) kinerja keuangan BUM Desa Putih Sejahtera juga sangat baik sebab dapat melunasi hutang dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya.

Menurut hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pada BUM Desa Putih Sejahtera sebaiknya harus dapat lebih meningkatkan rasio likuiditas (*current ratio*) dengan mengurangi jumlah nominal jangka pendeknya serta memaksimalkan pemakaian aktiva lancar dan meningkatkan pemasukannya.
2. Sebaiknya BUM Desa Putih Sejahtera dapat lebih memaksimalkan pemanfaatan dana dari sisa hasil usaha yang didapat untuk simpanan BUM Desa agar dana tersebut dapat di pakai secara praktis serta dapat mengembangkan usaha-usaha yang ada pada BUM Desa Putih Sejahtera.
3. BUM Desa Putih Sejahtera disarankan dapat untuk meningkatkan keuntungan

semaksimal mungkin dari periode ke periode. Dengan begitu dapat memberikan keuntungan yang lebih banyak bagi BUM Desa Putih Sejahtera pada setiap unit usahanya.

Daftar Rujukan

- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Maharyani, G. Z., Marsiwi, D., & Ardiana, T. (2018). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Tolok Ukur Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Arum Dalu Ngabar. *Asset: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 35-46.
- Martono, & Harjito, A. (2014). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/PER/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi atau Koperasi Award. Diambil dari "<https://www.yumpu.com/id/document/read/5654697/pedoman-penilaian-koperasi-berprestasi-smecda>"
- Ramadhan, A. (2019). Pengaruh Utang Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 16-27.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Akuntansi BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.